

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP MINAT PEMUDA UNTUK BETERNAK SAPI POTONG

Socio-Economic Influence on Youth Interest in Beef Cattle Breeding

Nuraeni* dan Soraya faradila

Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
Jalan Malino KM.7, Romanglombo, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

*e-mail: nuraeni.polbangtan@gmail.com

Received: 14 Agustus 2021; Accepted: 20 September 2021; Published: 25 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan kajiwidya ini adalah untuk mengetahui minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa kalukuang Kecamatan Galesong kabuoaten Takalar. selain itu identifikasi juga di lakukan terhadap pengaruh Pendapatan, Lingkungan Keluarga, lingkungan masyarakat, status Sosial terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong. Kajiwidya telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni yang bertempat di Desa kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sampel ditentukan dengan metode Purposive Sampling. Hasil kajiwidya yang di dapatkan yaitu, tingkat pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong dengan interpretasi kurang baik dengan presentase 53 % dengan pengaruh karakteristik tidak nyata serta berarah negatif, dari hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pemuda di belum memiliki minat yang kurang baik dalam beternak sapi potong sesuai dengan persepsi yang di dapatkan

Kata kunci : Pengaruh sosial, minat pemuda, beternak sapi potong

ABSTRACT

The purpose of this kajiwidya is to find out the interest of youth in raising beef cattle in kalukuang village galesong kabuoaten Takalar subdistrict. In addition, identification is also carried out on the influence of Income, Family Environment, community environment, Social status to the interest of youth in raising beef cattle. Kajiwidya has been held from May to June which is located in Kalukuang Village, Galesong Subdistrict, Takalar Regency, South Sulawesi. The sample is determined by the Purposive Sampling method. The results of the study obtained, namely, the level of socio-economic influence on the interest of youth in raising beef cattle with a less good interpretation with a percentage of 53% with the influence of unreal characteristics and negative direction, from these results it can be concluded that the youth in not yet have a bad interest in raising beef cattle in accordance with the perception obtained.

Keywords: Social influence, youth interest, raising beef cattle

PENDAHULUAN

Usaha pemeliharaan ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat di pedesaan. Adapun manfaat ternak sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Ternak sapi potong bermanfaat lebih luas dan

bernilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain. Usaha ternak sapi merupakan usaha yang menarik sehingga mudah merangsang pertumbuhan usaha. Sebaliknya hewan ternak yang nilai kemanfaatan dan ekonominya rendah pasti akan mudah mundur dengan sendirinya (Sugeng, 2000). Usaha ternak sapi potong telah banyak berkembang di Indonesia. Namun masih bersifat peternakan rakyat, dengan

skala usaha yang sangat kecil yaitu berkisar 1–3 ekor. Rendahnya skala usaha ini karena para petani-peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sampingan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan, sehingga manajemen pemeliharaannya masih dilakukan secara konvensional (Rianto dan Purbowati, 2009).

Indonesia sebagai negara agraris, jumlah petani peternak di Indonesia makin lama makin berkurang sehingga banyak petani yang beralih profesi ke sektor lain. Walaupun masih ada, petani peternak di Indonesia rata-rata sudah berusia uzur atau didominasi oleh usia tua. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah petani peternak di Indonesia mencapai 26,40 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, yang berusia di atas 54 tahun mencapai 8,26 juta. Untuk petani peternak usia 45-54 tahun sebanyak 6,5 juta. Jumlah petani peternak dengan usia di atas 54 tahun 2 masih relatif besar. Jumlah petani terbanyak berada di sektor pertanian, mencapai 31,7 juta. Petani sektor peternakan 14,1 juta dan sektor perkebunan 14,7 juta. Sedangkan jumlah petani sektor penangkapan ikan hanya 927.250 petani (Julaika, 2013).

Program Swasembada daging sapi tahun 2014 (PSDS-2014) merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam lima tahun kedepan untuk mewujudkan ketahanan pangan atas ternak berbasis sumberdaya lokal. Pencapaian Swasembada daging sapi merupakan tantangan. Pada tahun 2009 impor daging mencapai 70 ribu ton dan sapi bakalan setara dengan 250,8 ribu ton daging (Direktur Jenderal Peternakan dan kesehatan, 2010). Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, Pemuda lah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kajian ini akan dilaksanakan di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten

Takalar pada bulan April - Mei 2021, sedangkan pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan bulan Juli 2021 di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, LCD, Laptop dan kamera sedangkan bahan yang di gunakan adalah Kuesioner dan Folder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Sampel yang digunakan yaitu pemuda dengan kisaran umur 16–30 sebanyak 729 orang pemuda. Adapun penentuan jumlah sampel yangdigunakan yaitu menggunakan rumus Slovin (Umar, 2001).

Jumlah sampel yang digunakan adalah 42 dengan menggunakan tingkat kelonggaran sebanyak 15% dengan dasar tidak lebih dari 2000 pupolasi (Sugiyono, 2003). Dengan adanya jumlah sampel yang di temukan maka teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara puposive sampling.

Jenis Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan kelompok tani dengan cara menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pada kantor desa dan kantor BPP serta instansi terkait lainnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Metode Pengumpulan

Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Untuk melengkapi data diperoleh dari wawancara dan pencatatan, Dokumentasi, untuk melengkapi data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Analisis Data

Pertanyaan Kuesioner yang di berikan untuk mengukur pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar yaitu total sebanyak 15 pertanyaan dengan total responden 42 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata berikut (Riduwan, 2008).

SS : Sangat Setuju Skor: 5
S : Setuju Skor: 4
RR : Ragu-Ragu Skor: 3
TS : Tidak Setuju Skor: 2
STS : Sangat Tidak Setuju Skor: 1

Jumlah Skor Tiap Kriterium = Capaian Skor X Jumlah Responden. Jumlah skor tertinggi = 210 (Sangat setuju). Jumlah skor terendah = 42 (Sangat tidak setuju) Dengan interpretasi nilai:

0-42 = Sangat tidak seetuju
42-84 = Tidak Setuju
84-126 = Ragu-ragu
126-168 = Setuju
168-210 = Sangat Setuju

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat minat pemuda dalam beternak sapi potong. Jumlah Skor = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah pertanyaan Jumlah skor tertinggi= 3150 (Sangat setuju). Jumlah skor terendah = 630 (Sangat tidak setuju). Dengan interpretasi nilai:

0-630 = Sangat tidak seetuju
630-1260 = Tidak Setuju
1260-1890 = Ragu-ragu
1890-2520 = Setuju
2520-3150 = Sangat Setuju

Untuk mengetahui Pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam berernak sapi potong yaitu. Data yang telah di kumpulkan selanjutnya di lakukan pengukuran melakukan metode analisis deskriptif yang di analisis menggunakan likert scale (Skala likert), dimana metode likert scale di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2014). Menurut Timbulus (2016) dalam Riduwan (2008) rumus pengukuran yang di gunakan yaitu :

$$TM = \frac{\text{Jumlah skor hasil pgmpl data}}{\text{Jumlah skor ideal (Tertinggi)}} \times 100$$

0-20 = Sangat buruk
20-40 = Buruk
40-60 = Baik
60-80 = Baik
80-100 = Sangat Baik

Keterangan : Kriteria Interpretasi skor

Angka 0%-20% = Sangat buruk (SB)
Angka 21%-40% = Buruk (B)
Angka 41%-60% = Kurang baik (KB)
Angka 61%-80% = Baik (B)
Angka 81%-100% = Sangat baik (SB)

Parameter pengamatan pada penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya suatu perubahan, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Regresi Linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persial (sendiri) yang di berikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
3. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang di berikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Pelaksanaan Penyuluhan

1. Menetapkan Tujuan Evaluasi

Evaluasi terdiri dari evaluasi awal dan evaluasi akhir. Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat respons petani terhadap materi penyuluhan adalah dengan menggunakan *skala likert* kemudian ditabulasi dan digambarkan dalam

bentuk garis *continuum* (Padmowiharjo, 2002).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani/peternak digunakan analisis diskriptif yaitu menggambarkan sikap peternak dengan menggunakan data skala ordinal (*skala likert*) sedangkan alat ukur tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan menggunakan *Rating Scale*. Adapun skornya yang digunakan adalah, skor 4 sangat mengetahui (SM), skor 3 mengetahui (M), skor 2 Cukup mengetahui (CM) dan skor 1 tidak mengetahui (TM).

2. Memilih Metode Evaluasi

Wawancara merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk evaluasi program, termasuk evaluasi penyuluhan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk menggali masalah secara mendalam. Observasi, Pengamatan langsung dilapangan, yang dilaksanakan di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat diskusi berlangsung. Dokumentasi, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera digital untuk pengambilan gambar. Dalam setiap kegiatan dilapangan diambil dokumentasi sebagai bahan atau bagian dari pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Instrumen Evaluasi Penyuluhan Pengetahuan, keterampilan dan sikap responden tentang pengaruh Pengaruh Sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa Kalukuang, Kecamatan galesong, Kabupaten takalar. diukur dengan alat bantu berupa kuesioner dalam bentuk pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan 5 pertanyaan, untuk mengukur sikap 5 pertanyaan dan untuk mengukur ketarampilan 5 pertanyaan. Menetapkan Sampel dan Populasi, Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan), yakni ditentukan secara langsung dengan pertimbangan kebutuhan materi serta melihat potensi peternakan dan jenis komoditas yang ada di Desa kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Dengan jumlah petani/peternak sebanyak 25 orang.

Evaluasi Hasil Penyuluhan

Efektivitas penyuluhan diperoleh dari hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap peningkatan perubahan perilaku sasaran. Efektivitas penyuluhan dihitung dengan rumus Ginting (1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar maka dapat dilihat berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

Parameter pengamatan yaitu:

1. Pendapatan
2. Lingkungan masyarakat
3. Lingkungan Keluarga
4. Status sosial

Maka memperoleh hasil Total skor yang di dapatkan adalah 1691, sehingga dapat di tentukan tingkat pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten takalar dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Tingkat pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda yaitu 53,68 %. Berdasarkan hasil perhitungan dapat di lihat hasil perhitungan presentase tingkat pengaruh sosial minat pemuda sebesar 50,08% yang berada pada kriteria kurang baik

Evaluasi Penyuluhan Peternakan

Evaluasi penyuluhan (table 1) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang telah dilakukan adalah evaluasi awal dan evaluasi akhir. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap Responden adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 untuk pengetahuan, dan 5 untuk sikap.

Sehingga total pertanyaan seluruhnya adalah 10, dengan nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah 1. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan Responden dapat ditentukan melalui jawaban Responden dari tiap-tiap pertanyaan dalam evaluasi awal dan evaluasi akhir dengan Responden anggota

kelompok muda ternak baji ateka sebanyak 25 orang. Hasil evaluasi penyuluhan diharapkan dapat menggambarkan tercapai atau tidaknya program penyuluhan sebagai gambaran hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Rata-rata tingkat perubahan pengetahuan dan sikap Responden di Kelompok Tani Baji Ateka Desa Kalukuang, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Deskripsi	Nilai max	Tes awal	%	Tes akhir	%	Perubahan Nilai	%
Pengetahuan	625	409	65,4	553	88,5	144	14,4
Sikap	625	431	69	531	85	100	10
Jumlah		840		1.084		244	

Efektivitas penyuluhan

Evaluasi penyuluhan merupakan salah satu bagian untuk menentukan efektivitas dan dampak penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Ginting (1991). Aspek yang diukur dalam pelaksanaan penyuluhan adalah efektivitas program penyuluhan dan perubahan perilaku Responden. Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penyuluhan menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan berada pada kategori Cukup efektif dengan persentase skor 59,51%. Hal tersebut mencerminkan bahwa program penyuluhan dibutuhkan oleh sasaran. Diperlukan berkali-kali penyuluhan atau pemberian informasi yang dapat merubah sikap sampai perilaku. Pengaruh ceramah dan pemberian modul secara bermakna meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan secara ceramah disertai folder meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan sikap.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil kajian tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, lingkungan masyarakat, Lingkungan keluarga dan Status sosial tidak berpengaruh terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong di Desa kalukuang, Kecamatan Galesong, kab. Takalar.
2. Evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 14,4% dan sikap sebesar

10%. Sedangkan efektivitas penyuluhan sebesar 59,51% dengan kriteria Cukup efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2010.
- Ditjen, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2011. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014 Edisi Revisi. Jakarta [ID]: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Ginting, E. 1991. *Metode Kuliah Kerja Lapangan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Julaika, N. 2013. Petani di Indonesia Kebanyakan Berusia Tua. <http://www.merdeka.com>. Diakses pada Tanggal 10 April 2014
- Padmowihardjo, S, 2002. Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Modul Universitas Terbuka Jakarta.
- Rianto, E. dan E. Purbowati. 2009. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, Y. B., 2000. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. Statistik Untuk penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Tiimbulus, M. V. G. 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Rataan Kabupaten Minahasa Tenggara. *AgriSocioekonomi*, 12 (1994)